

## **PENINGKATAN KESEHATAN DAN KUALITAS HIDUP MELALUI PROMOSI KELUARGA BERENCANA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA TARAWEANG**

**Hasnaeni<sup>1\*</sup>, Firawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Indonesia

[hasnaeni@stikesnh.ac.id](mailto:hasnaeni@stikesnh.ac.id)<sup>1</sup>

Received: 15-1-2024

Revised: 27-1-2024

Approved: 07-01-2024

### **ABSTRAK**

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas, Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup melalui promosi keluarga berencana adalah suatu upaya yang krusial untuk mendukung kehidupan yang sehat dan harmonis, Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk peningkatan kesehatan dan kualitas hidup melalui promosi keluarga berencana pada wanita usia subur tentang pengertian, efek samping, keuntungan, dan waktu yang tepat untuk pemasangan. Penyuluhan tentang alat kontrasepsi dilakukan di Desa Taraweang Hasil didapatkan pengetahuan sebelum penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 24 % , pengetahuan baik 14 % , sedangkan setelah penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 5 % dan pengetahuan baik sebanyak 76 % , terjadi peningkatan pengetahuan. promosi keluarga berencana bukan hanya tentang kontrol populasi, tetapi juga merupakan fondasi bagi keluarga yang sehat, harmonis, dan berdaya. Dengan adanya pemahaman dan pelaksanaan program ini, masyarakat dapat meraih kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

**Kata Kunci** : Peningkatan Kesehatan, Keluarga Berencana, Wanita Usia Subur

### **PENDAHULUAN**

Masalah kependudukan di Indonesia pada umumnya mengenai masalah jumlah penduduk yang semakin besar tiap tahunnya serta persebaran yang tidak merata dan memiliki kualitas hidup yang rendah. (Widya Sari & Febrianti, 2021) Sebab itu untuk mengurangi serta mengatasi perkembangan dalam bidang kependudukan perlu adanya suatu kebijakan atau suatu rancangan yang harus dibuat oleh pemerintah, agar pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Maka dari itu harus adanya keseimbangan dengan pertumbuhan penduduk yaitu dengan melalui keberhasilan sebuah program keluarga berencana (KB) yang harus dilaksanakan (Arfianisa et al., 2022)

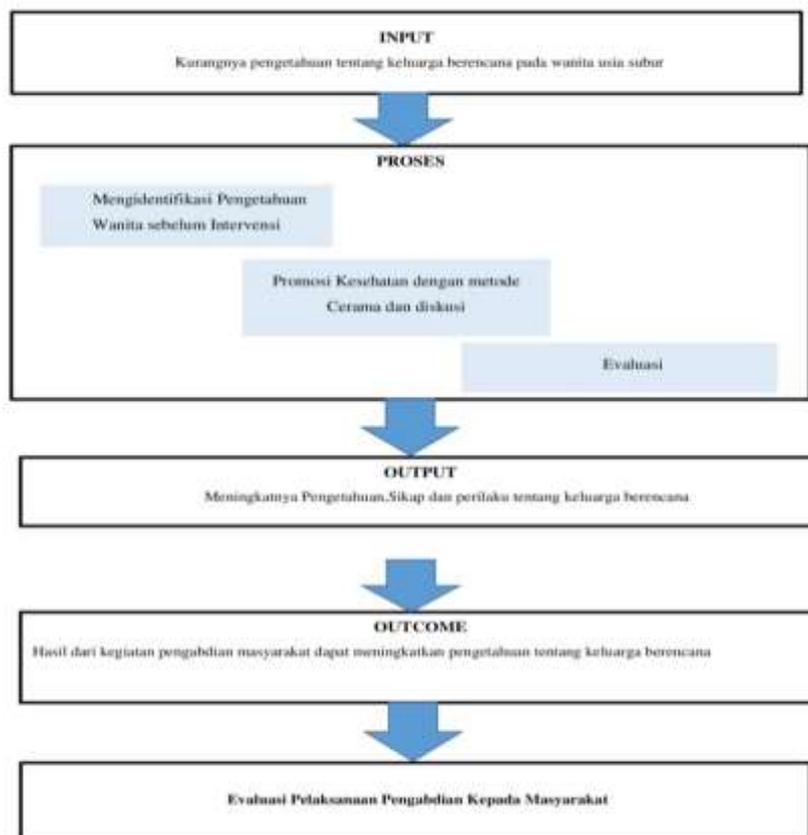
Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (Herida Pinem et al., 2019) Pemerintah merencanakan program untuk mencegah penundaan kehamilan dengan program KB. Program keluarga berencana untuk membentuk keluarga kecil yang mempunyai kekuatan sosial ekonomi melalui pengendalian kelahiran untuk memperoleh keluarga bahagia dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Samsi et al., 2023) Masalah umum adalah keluarga berencana. Berdasarkan

data mereka menafsirkan bahwa pengguna kontrasepsi masih rendah. Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi. Konseling merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan (Ambarwati & Rahmawati, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Taraweang akseptor KB yang datang dalam kurung waktu satu tahun adalah jumlah PUS yang ber KB ada 2.637, Suntik KB tiga bulan 1159 (43,95%), Implant 418 (15,85%), intra uterin device (IUD) 209 (7,92%), metode opratif wanita (MOW) 18 (0,68%), metode opratif pria (MOP) 5 (0,18%), dan Pil 905 (34,31%).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa pengguna kontrasepsi masih rendah. Rendahnya penggunaan kontrasepsi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang meliputi macam macam alat kontrasepsi, pengertian, keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah melakukan promosi kesehatan tentang keluarga berencana pada wanita usia subur diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi mengenai pengertian, efek samping, keuntungan, dan waktu yang tepat untuk pemasangan.

## METODE KEGIATAN

Berikut ini Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada gambar dibawah ini



Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk bertujuan untuk peningkatan kesehatan dan kualitas hidup melalui promosi keluarga berencana pada wanita usia subur tentang pengertian, efek samping,keuntungan, dan waktu yang tepat untuk pemasangan. Penyuluhan tentang alat kontrasepsi dilakukan di desa taraweang. Pada Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini langka pertama ,melakukan pengkajian dan survey awal di desa taraweang berdasarkan survey tersebut didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi.langka kedua menyiapkan materi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat .langka ketiga melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi KB Meliputi pengertian,efek samping ,keuntungan dan waktu yang tepat untuk pemasangan.Tim pengabdian membuat kuisioner penilaian dengan memberikan pretest dan post test,pelaksanaan penyuluhan.Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang direncanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pengabdian pada hari rabu tanggal 5 April 2023, pukul 10.00 WITA , jumlah wanita usia subur yang datang sebanyak 21 orang . sebelum dilakukan penyuluhan peserta diberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan wanita usia subur ,penyuluhan tentang kontrasepsi meliputi pengertian, efek samping ,keuntungan,dan waktu yang tepat untuk pemasangan.kemudian dilakukan penyuluhan dengan metode cerama dan diskusi. Penyuluhan menggunakan media penyuluhan liflet tentang berbagai macam alat kontrasepsi. Setelah selesai dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan postest untuk melihat peningkatan pengetahun wanita usia subur terhadap materi yang telah diberikan.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Keluarga Berencana Di desa Taraweang**

<b>No</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Baik	3	14
2	Cukup	13	62
3	Kurang	5	24
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.**  
**Distribusi Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kontrasepsi di Desa Taraweang**

<b>No</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Baik	16	76
2	Cukup	4	19
3	Kurang	1	5
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian

Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup melalui promosi keluarga berencana adalah suatu upaya yang krusial untuk mendukung kehidupan yang sehat dan harmonis. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keluarga berencana, terutama pada wanita usia subur, dapat membawa dampak positif yang signifikan, temuan terkait peningkatan kesehatan dan kualitas hidup melalui penyuluhan keluarga berencana ditemukan bahwa melalui program promosi keluarga berencana, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya perencanaan keluarga dan pengetahuan mengenai keluarga berencana dimana didapatkan pengetahuan sebelum penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 24 %, pengetahuan baik 14 %, sedangkan setelah penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 5 % dan pengetahuan baik sebanyak 76 %, terjadi peningkatan pengetahuan.

Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang kontrasepsi antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Kesimpulan pengabdian ini adalah bahwa peran edukasi sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dimana upaya tersebut untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan yang tidak terencana dengan baik (Pety Merita S, Ayu Rosita D, 2022). Sebagian besar peserta kegiatan penambahan pengetahuan melalui edukasi berada pada usia reproduksi sehat yaitu usia 20 –35 tahun. Jenis kontrasepsi yang dipakai oleh pasangan usia subur peserta edukasi Sebagian besar adalah kontrasepsi non mantap yaitu 48,7% menggunakan menggunakan kontrasepsi jenis hormonal yang diberikan via suntik dan tidak ada yang mengikuti kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi). Setelah dilakukan edukasi masih dominan yaitu 58,53 % merencanakan akan tetap menggunakan jenis kontrasepsi melalui suntik, tetapi ada peningkatan perencanaan akan mengikuti peserta KB mantap yaitu 0,24 persen berencana mengikuti Kontrasepsi Mantap(Rejeki & Rozikhan, 2022)

## **KESIMPULAN**

Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di desa taraweang , terjadi peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil pre test dan post test. didapatkan pengetahuan sebelum penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 24 %, pengetahuan baik 14%, sedangkan setelah penyuluhan pengetahuan kurang sebanyak 5 % dan pengetahuan baik sebanyak 76 %, terjadi peningkatan pengetahuan promosi keluarga berencana bukan hanya tentang kontrol populasi, tetapi juga merupakan fondasi bagi keluarga yang sehat, harmonis, dan berdaya. Dengan adanya pemahaman dan pelaksanaan program ini, masyarakat dapat meraih kesehatan

dan kualitas hidup yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). Promosi Kesehatan tentang keluarga berencana pada wanita usia subur sebagai upaya awal untuk mewujudkan keluarga berkualitas.. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8057>
- Arfianisa, A., Sutarjo, S., & Danugiri, D. (2022). Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.42405>
- Herida Pinem, L., Rohani Pardede, S., Srikurniawati, A., & Prodi DIII Keperawatan STIKes Mitra Keluarga, D. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Ibu Nifas Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Kitri, Margahayu, Bekasi Timur. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 1(2).
- Pety Merita S, Ayu Rosita D, D. Y. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang kontrasepsi melalui edukasi keluarga berencana (KB). *Journal of Community Engagement And*, August, 65–70.
- Rejeki, S., & Rozikhan, R. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1). <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1515>
- Samsi, S. N., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., & Husni, L. (2023). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 74–83. <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.30>
- Widya Sari, I., & Febrianti, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penggunaan KB dalam Kesehatan Reproduksi kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai KOTA Pekanbaru. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss4.42>